

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA TELEVISI DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MEMPERBAIKI PERILAKU SISWA DI SEKOLAH DASAR

Suparlan
STIT Palapa Nusantara
maniahparlan66@gmail.com

Abstract

Television is a well-known telecommunications medium that functions as a receiver for broadcasting moving images and sound, both monochrome (black and white) and color. " From Latin, so that television can be interpreted as" a long-distance communication tool that uses visual or visual media ". Behavior is a group of behaviors that are owned by humans and are influenced by customs, attitudes, emotions, values, ethics, power, persuasion, and genetics. In sociology, behavior is considered something that is not addressed to others, therefore behavior is something that is not shown to others and behavior is a very basic human social action.

Keywords: *Television Media, Learning, Behavior*

Abstrak : Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Kata "Televisi" merupakan gabungan dari kata Tle ("jauh") dari bahasa Yunani dan visio ("penglihatan") dari bahasa Latin, sehingga Televisi dapat diartikan "alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual atau pengelihatn". Perilaku adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan genetika. Dalam sosiologi, perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain oleh sebab itu perilaku merupakan sesuatu yang tidak ditunjukkan kepada orang lain dan perilaku merupakan suatu tindakan sosial manusia yang sangat mendasar.

Kata Kunci: Media Televisi, Pembelajaran, Perilaku

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia memasuki era globalisasi, suatu keadaan dimana intraksi antar bangsa semakin menunjukkan saling ketergantungan dan terbuka. Keadaan ini akan menyebabkan pergerakan berbagai sektor kehidupan semakin cepat dan besar.¹ Banyak masyarakat pada umumnya maupun masyarakat di semua negara sedang

¹ Zamroni, pendidikan dan demokrasi dalam transisi (prakondisi menuju era globalisasi). (jakarta:2007). Hal. 2

berubah dengan sangat pesat dan mungkin sekali akan berubah lebih pesat lagi.² khususnya dalam dunia pendidikan sangat memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan teknologi global yang sangat pesat khususnya dalam proses pembelajaran.

Teknologi informasi Televisi merupakan kebutuhan dasar manusia, dalam proses informasi, ini terdapat pertukaran informasi antara guru dan siswa. Dahulu, ketika teknologi khususnya teknologi informasi sebelum berkembang seperti sekarang ini, ketika ilmu pengetahuan belum sepesat ini proses pembelajaran biasanya berlangsung pada tempat dan waktu tertentu. Proses pembelajaran adalah proses informasi antara guru dan siswa melalui bahasa verbal sebagai media utama penyampaian materi pelajaran.

Proses pembelajaran sangat tergantung pada guru sebagai sumber belajar. Dalam kondisi semacam ini, akan ada proses pembelajaran manakala ada guru tanpa kehadiran guru di dalam kelas sebagai sumber belajar tidak mungkin ada proses pembelajaran. Dewasa ini, ketika ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, proses pembelajaran tidak lagi dimonopoli oleh adanya kehadiran guru didalam kelas.

Siswa dapat belajar di mana dan kapan saja. Siswa bisa belajar apa saja sesuai dengan minat dan gaya belajar. Guru dituntut untuk dapat merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Lesle J. Briggs menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai *"the physical means of conveying instructional content.....book, films, vidiotapes, etc"*. Lebih jauh Briggs menyatakan media adalah "alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar". Sedangkan Rossi dan breidle, mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat di pakai untuk tujuan pendidikan, seperti Televisi, radio, buku, koran, majalah, dan sebagainya.³

Menurut Rossi, alat-alat semacam Televisi kalau digunakan dan di programkan untuk pendidikan, maka merupakan media pendidikan. Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret

² Muis said imam, pendidikan partisipatif (yogyakarta, safira insania press, 2004). Hal. 1

³Warsita, Bambang. 2008, Teknologi Pembelajaran (Landasan Dan Aplikasinya). Hlm.86

sehingga mudah di pahami dan dapat menghilangkan verbalisme.⁴ Namun demikian, perubahan yang begitu pesat dalam teknologi informasi Televisi itu tidak hanya telah memberikan perubahan perilaku yang berbeda pada siswa dalam pembelajaran.

Dampak Televisi Terhadap Perilaku Siswa

1. Pengertian Televisi

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putuuh) maupun berwarna. Kata “*Televisi*” merupakan gabungan dari kata *Tle* (“jauh”) dari bahasa Yunani dan *visio* (“penglihatan”) dari bahasa Latin, sehingga Televisi dapat diartikan “alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual atau pengelihatan”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Televisi artinya adalah: Sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar. Pesawat penerima gambar siaran Televisi.⁵

2. Dampak Televisi

Adapun dampak Televisi diantaranya adalah siswa malas belajar, siswa lebih menikmati tanyangan yang ada di Televisi ketimbang motivasi belajar, jadwal belajar siswa terganggu sehingga dampak “Televisi” sendiri juga dapat merujuk kepada “kotak Televisi”, “acara Televisi”, ataupun “transmisi Televisi”.

Setiap teknologi, tentu mempunyai dampak. Dampak teknologi informasi Televisi dapat di bedakan menjadi dua, yaitu dampak positif dan negatif.

⁴Wina, 2008. Pembelajaran Berbasis Teknologi. Hlm. 208

⁵Wien Hasugian, 2012. Teknologi Moderen. Hlm. 2

- a. Dampak positif informasi Televisi
 - 1) Bidang ekonomi, memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi kelangsungan transaksi bisnis sehingga mempunyai fungsi vital dalam gerak perekonomian dari hari ke hari
 - 2) Bidang pendidikan memungkinkan seseorang dapat belajar tanpa terikat oleh jarak dan waktu seperti yang dikenal dengan sistem belajar jarak jauh (distance learning), open learning, computer assistend learning, serta bentuk-bentuk kegiatan pembel;ajaran lain baik formal maupun non formal, seperti siaran pendidikan melalui radio, Televisi, dan media komunikasi lainnya.
 - 3) Bidang politik, memelihara dan mempertahankan integritas serta aktivitas pertahanan dan keamanan suatu bangsa.
- b. Dampak negatif teknologi informasi Televisi
 - 1) Terjadinya monopoli dalam pengelolaan, penyediaan, dan pemanfaatan informasi.
 - 2) Tidak meratanya distribusi informasi.
 - 3) Kurang isi pesan yang edukatif.
 - 4) Terjadinya polusi informasi.
 - 5) Terjadinya invasi terhadap privasi.
 - 6) Timbulnya permasalahan yang berkaitan dengan hak cipta.⁶
- c. Dampak Tayangan

Televisi Pada jaman sekarang ini Televisi merupakan media massa elektronik yang mampu meyebarkan berita secara cepat dan memiliki kemampuan mencapai khalayak dalam jumlah tak terhingga pada waktu yang bersamaan. Televisi dengan berbagai acara yang ditayangkannya telah mampu menarik minat pemirsanya, dan membuat pemirsannya 'ketagihan' untuk selalu menyaksikan acara-acara yang ditayangkan.bahkan bagi anak-anak sekalipun sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas kesehariannya, bahkan acara “nonton tv” sudah menjadi agenda wajib bagi mereka.

⁶Warsita, Bambang. 2008, Teknologi Pembelajaran (Landasan Dan Aplikasinya). Hlm. 110-117

Dengan berbagai acara yang ditayangkan mulai dari infotainment, entertainment, iklan, sampai pada sinetron-sinetron dan filmfilm yang berbau kekerasan, Televisi telah mampu membius para pemirsanya (anak-anak, remaja dan orang tua) untuk terus menyaksikan acara demi acara yang dikemas sedemikian rupa, dan di bubuhi dengan assesories- assesories yang menarik, sehingga membuat pemirsanya terkagum-kagum dengan acara yang disajikan. Tidak jarang sekarang ini banyak anak-anak lebih suka berlama-lama didepan Televisi dari pada belajar, bahkan hampir-hampir lupa akan waktu makannya. Ini merupakan 9 suatu problematika yang terjadi dilingkungan kita sekarang ini, dan perlu perhatian khusus bagi setiap orang tua untuk selalu mengawasi aktivitas anaknya.

Tidak dipungkiri, dengan adanya media massa Televisi ini, banyak sekali manfaat yang bisa kita ambil. Dimana kita akan dengan cepat memperoleh informasi-informasi terbaru yang terjadi dimana pun dan belahan dunia manapun. Dengan adanya Televisi akan mempermudah suatu perusahaan atau badan usaha untuk mempromosikan produkproduknya, sehingga konsumen mengetahui dan dapat dengan mudah mencari produk tersebut, serta masih banyak lagi keuntungan-keuntungan yang dapat kita peroleh dengan adanya media Televisi .

Jika kita kaji lebih jauh sebenarnya media massa Televisi mempunyai fungsi utama yang selalu harus diperhatikan yaitu fungsi informatif, edukatif, rekreatif dan sebagai sarana mensosialisasikan nilai-nilai atau pemahaman-pemahaman baik yang lama maupun yang baru. Namun jika kita lihat kenyataannya sekarang ini, acara-acara Televisi lebih kepada fungsi informatif dan rekreatif saja,

sedangkan fungsi edukatif yang merupakan fungsi yang sangat penting untuk disampaikan, sangat sedikit sekali. Hal ini bisa kita lihat dari susunan acara-acara Televisi, kebanyakan hanya acara-acara sinetron dan infotainment saja. Sedangkan 10 acara-acara yang mengarah kepada edukatif atau pendidikan sangat kecil sekali frekuensinya.

Dwyer menyimpulkan, sebagai media audio visual, TV mampu merebut 94% saluran masuknya pesan – pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia yaitu lewat mata dan telinga. TV mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dilayar Televisi walaupun hanya sekali ditayangkan. Atau secara umum orang akan ingat 85% dari apa yang mereka lihat di TV setelah 3 jam kemudian dan 65% setelah 3 hari kemudian. Dengan demikian terutama bagi anak-anak yang pada umumnya selalu meniru apa yang mereka lihat, tidak menutup kemungkinan perilaku dan sikap anak tersebut akan mengikuti acara Televisi yang ia tonton.

Apabila yang ia tonton merupakan acara yang lebih kepada edukatif, maka akan bisa memberikan dampak positif tetapi jika yang ia tonton lebih kepada hal yang tidak memiliki arti bahkan yang mengandung unsur-unsur negatif atau penyimpangan bahkan sampai kepada kekerasan, maka hal ini akan memberikan dampak yang negatif pula terhadap perilaku anak yang menonton acara Televisi tersebut.

Oleh sebab itu, sudah seharusnya setiap orang tua mengawasi acara Televisi yang menjadi tontonan anaknya dan sehingga dapat melakukan proteksi terhadap dampak-dampak yang akan ditimbulkan oleh acara Televisi tersebut.

Perubahan Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan genetika. Dalam sosiologi, perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain oleh sebab itu perilaku merupakan sesuatu yang tidak ditunjukkan kepada orang lain dan perilaku merupakan suatu tindakan sosial manusia yang sangat mendasar.

Dalam teori tindakan sosial, analisis mereka tentang kepribadian, struktur sosial, dan perilaku kolektif, aliran keperilakuan pluralistik membangun titik tolak mereka melalui beberapa pandangan seperti halnya

imitasi, inovasi, sugesti, difusi, pertentangan-pertentangan inovasi-inovasi dan kesadaran akan kebaikan, aliran interaksionisme simbolik memilih tingkah laku, harapan bersama, bahasa sebagai sebuah mekanisme antar antar berperilaku dan peranan sosial sebagai hal penting dalam pendekatan mereka terhadap persoalan-persoalan yang sama.⁷

Menurut Weber ada dua pertanyaan fundamental mengenai berbagai makna dalam tindakan sosial yaitu:

- a. Seorang harus menyadari tentang fakta bahwa perilaku bermakna samar dalam bentuk-bentuk yang tidak bermakna. Banyak perilaku tradisional begitu biasa seakan-akan hampir tidak bermakna. Weber menyadari permasalahan-permasalahan ini sebagai sebuah penafsiran. Akan halnya tingkatan bahwa suatu perilaku adalah rasional (menurut ukuran logika atau sains atau menurut standar logika ilmiah), maka hal ini dapat dipahami secara langsung tanpa kesulitan lagi. Dibalik ini pembahasan yang empatik (pengertian yang simpatik mengenai perilaku atas dasar pengertian seseorang yang memilikinya) merupakan hal yang sangat membantu dalam penjelasan perilaku.
- b. Makna adalah yang lebih penting, karena pentingnya hakikat kausal dari makna. Sejauh mana makna menjadi kausa perilaku? Seseorang harus menyadari keberadaan rentang pengalaman ilmu makna dapat ditampilkan secara beragam. Tidak bermakna itu bukan berarti identik dengan menjadi tidak adanya kehidupan atau tidak manusiawi. Artefak seperti sebuah mesin dapat dipahami dalam kaitan dengan makanannya bagi aksi manusia. Sesuatu itu tidak memiliki makna hanyalah jika sesuatu itu tidak dapat di hubungkan dengan aksi peranan metode atau kegunaannya. Sesuatu kategori fakta adalah tidak memiliki makna akan tetapi penting untuk menjelaskan aksi menyangkut berbagai fenomena psikologis seperti kelesuan, kebiasaan, kegembiraan, dan sebagainya. Lebih jauh para ahli psikologi modern membatasi tipe perilaku yang motifnya tidak disadari dan tidak diketahui oleh si pelaku.

⁷Bachtiar, wardi.2006, Sosiologi Klasik.PT Remaja Rosda Karya. Bandung. Hlm. 255

Kajian mengenai perilaku manusia menunjukkan bahwa makna hanyalah salah satu dari elmen kausa aksi. Untuk beberapa perilaku makna merupakan cerminan akan tetapi perilaku yang lainnya makna hanyalah muncul sisi terbaiknya saja, terkadang pembatasan atas elmen bermakna 13 dari suatu perilaku merupakan hal yang sulit, motif yang disadari boleh jadi tersembunyi, bahkan dari pelakunya itu sendiri motif sebenarnya yang melandasi dorongan aksinya. Banyak situasi akan tetapi sering harus dipahami atau ditafsirkan dengan sangat berbeda menurut makna yang dikandungnya⁸.

2. Bentuk-Bentuk Perilaku

Dilihat dari bentuknya, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu,

- a. Perilaku Terbuka Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (practice).
- b. Perilaku Tertutup Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (covert). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.

3. Domain Perilaku

Diatas telah dituliskan bahwa perilaku merupakan bentuk respon dari stimulus (rangsangan dari luar). Hal ini berarti meskipun bentuk stimulusnya sama namun bentuk respon akan berbeda dari setiap orang. Faktor – factor yang membedakan respon terhadap stimulus disebut 14 determinan perilaku. Determinan perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Faktor internal yaitu karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat given atau bawaan misalnya : tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya.

⁸Bachtiar, wardi.2006, Sosiologi Klasik.PT Remaja Rosda Karya. Bandung. Hlm. 270

- b. Faktor eksternal yaitu lingkungan, baik lingkungan fisik, fisik, ekonomi, politik, dan sebagainya. Faktor lingkungan ini sering menjadi factor yang dominanyang mewarnai perilaku seseorang.
4. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku manusia
 - a. Genetika adalah setiap orang memiliki warisan biologis yang berbeda satu dengan lainnya. Faktor keturunan berperan terhadap keramahaman, perilaku kompulsif (dipaksakan), dan kemudahan dalam pergaulan sosial. Akan tetapi factor keturunan tidak berpengaruh terhadap terbentuknya kepe-mimpinan, pengendalian diri, dorongan hati, sikap, dan nilai.
 - b. Sikap adalah suatu ukuran tingkat kesukaan seseorang terhadap perilaku tertentu.
 - c. Norma sosial adalah pengaruh tekanan sosial.
 - d. Kontrol perilaku pribadi adalah kepercayaan seseorang mengenai sulit tidaknya melakukan suatu perilaku.
 5. Proses terjadinya perilaku

Perilaku manusia terjadi melalui suatu prosos yang berurutan. Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu:

- a. Kesadaran (*awareness*), yaitu orang tersebut menyadari atau mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
- b. Tertarik (*interest*), yaitu orang mulai tertarik kepada stimulus.
- c. *Evaluation*, yaitu menimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya, hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- d. *Trial*, yaitu orang sudah mulai mencoba perilaku baru.
- e. *Adoption*, yaitu subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus, apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan atau bersifat langgeng (*long lasting*).

KESIMPULAN

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Kata “*Televizi*” merupakan gabungan dari kata *Tle* (“jauh”) dari bahasa Yunani dan *visio* (“penglihatan”) dari bahasa Latin, sehingga Televisi dapat diartikan “alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual atau penglihatan”.

Perilaku adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan genetika. Dalam sosiologi, perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain oleh sebab itu perilaku merupakan sesuatu yang tidak ditunjukkan kepada orang lain dan perilaku merupakan suatu tindakan sosial manusia yang sangat mendasar.

Dalam teori tindakan sosial, analisis mereka tentang kepribadian, struktur sosial, dan perilaku kolektif, aliran keperilakuan pluralistik membangun titik tolak mereka melalui beberapa pandangan seperti halnya imitasi, inovasi, sugesti, difusi, pertentangan-pertentangan inovasi-inovasi dan kesadaran akan kebaikan, aliran interaksionisme simbolik memilih tingkah laku, harapan bersama, bahasa sebagai sebuah mekanisme antar antar keperilakuan dan peranan sosial sebagai hal penting dalam pendekatan mereka terhadap persoalan-persoalan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, wardi. Sosiologi Klasik. PT Remaja Rosda Karya. Bandung. 2006,
Muis said imam, pendidikan partisipatif, Yogyakarta, safira insania press, 2004
Warsita, Bambang. Teknologi Pembelajaran (Landasan Dan Aplikasinya). Jakarta. Rineka Cipta. 2008.
Sanjaya, wina. 2008. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
Wiien Hasugian, 2012. Teknologi Moderen.
Zamroni, pendidikan dan demokrasi dalam transisi (prakondisi menuju era globalisasi). Jakarta: 2007.